

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Tren ekspor lada Indonesia periode 2014-2023, pasar ekspor terbesar di negara tujuan utama dengan nilai ekspor tertinggi adalah Vietnam. Tingginya ekspor lada Indonesia ke Vietnam disebabkan oleh peran Vietnam sebagai salah satu pusat perdagangan dan pengolahan lada dunia. Selain itu, perbedaan karakteristik masing-masing negara tujuan menyebabkan perkembangan ekspor lada Indonesia menunjukkan tren yang berbeda-beda pada setiap negara tujuan.
2. Negara tujuan utama ekspor lada Indonesia yang memiliki indeks fasilitasi perdagangan yang cukup baik, yaitu Amerika Serikat, Jerman, dan Singapura. Namun Vietnam tetap menjadi negara tujuan utama ekspor lada Indonesia meskipun memiliki skor indeks fasilitasi perdagangan yang relative lebih rendah dibandingkan negara tujuan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya ekspor lada Indonesia ke negara tujuan tidak berkaitan dengan tingkat fasilitasi perdagangan.
3. Hasil estimasi regresi data panel menggunakan Common Effect Model (CEM), variabel GDP Indonesia, jarak ekonomi, dan indeks persepsi korupsi berpengaruh negatif signifikan, sedangkan GDP negara tujuan berpengaruh positif signifikan terhadap ekspor lada Indonesia. Variabel indeks kualitas infrastruktur perdagangan dan transportasi serta indeks kompetensi dan kualitas logistik tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor lada Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat fasilitasi perdagangan yang rendah tidak selalu diikuti oleh rendahnya ekspor lada Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa perdagangan lada tidak hanya dipengaruhi oleh aspek fasilitasi

perdagangan, tetapi juga oleh faktor lain seperti struktur pasar, karakteristik permintaan negara tujuan, serta posisi suatu negara dalam rantai nilai perdagangan lada dunia.

5.2 Saran

1. Pemerintah perlu memperkuat kerja sama perdagangan serta melakukan diversifikasi pasar ekspor ke negara-negara yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi untuk memperkuat peluang pasar dan permintaan terhadap lada Indonesia.
2. Pemerintah dan pemangku kepentingan perlu memperkuat posisi Indonesia dalam rantai pasok dan perdagangan lada global melalui peningkatan peran dalam kegiatan pengolahan, distribusi, dan pemasaran internasional sehingga Indonesia tidak hanya berperan sebagai pemasok bahan baku, tetapi juga memperoleh nilai tambah yang lebih besar.
3. Pengembangan pasar ekspor lada perlu diarahkan pada negara-negara yang memiliki jarak ekonomi relatif lebih dekat dengan Indonesia serta didukung oleh peningkatan transparansi dan tata kelola perdagangan yang baik untuk meningkatkan efisiensi perdagangan.